

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Pandawan. Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Pandawan adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Sekolah

MTsN Pandawan berasal dari sebuah pondok pesantren “Darul Inabah” yang didirikan pada tahun 1955 oleh K.H. A. Khalik bin H. Djaperi. Beliau memimpin pondok selama 5 tahun sejak tahun 1955 hingga tahun 1960. Kemudian tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Sanusi bin H. Rais dari tahun 1960 s/d 1963. Dan dilanjutkan kembali oleh Hamli Karsani dari tahun 1963 s/d 1966.

Berdasarkan hasil rapat para pimpinan ponpes dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, pada tahun 1966 s/d 1967 nama ponpes “Darul Inabah” berubah status menjadi sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang dipimpin oleh Syahminan bin Syukur dan Khairani bin H.Saberani. Dengan ini, diharapkan sekolah PGA mampu mencetak guru-guru pengajar agama yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

Kemudian pada tahun 1967 s/d 1997 sekolah PGA berubah lagi menjadi sekolah swasta yang bernama “MTs AL-FIDA”, di bawah pimpinan Bapak Nour'ied bin Sa'aludin, Bapak Jaini Mukeri, BA dan Bapak Usman, BA.

MTs Al-FIDA beralamatkan di jalan mesjid keramat desa pelajau hilir kec. Pandawan kab.HST. Berdasarkan SK Nomor 107 Tanggal 17-03-1997 yang ditanda tangani oleh DRS.H.MHN.Arifin, selaku komite sekolah. Sejak saat itu MTs AL-FIDA telah resmi menjadi sekolah negeri agama, yaitu MTsN Pandawan.

Penegerian sekolah tersebut terjadi pada masa kepemimpinan Bapak Usman,BA. Beliau sempat mengasuh MTs Al-FIDA selama 7 tahun dan MTsN Pandawan selama 2 tahun lamanya. Kemudian jabatan kepala madrasah dilanjutkan oleh Ibu Dra. Hj.Norhayati Kamariah pada tahun 1999 s/d 2003, H.Syahruji Yusuf, BA pada tahun 2003 s/d 2006, Drs.H.Syamsuni pada tahun 2006 s/d 2007, Drs.H.Imansyah pada tahun 2007 s/d 2011. Dan yang terakhir oleh Bapak Hasbi, S.Pd mulai tahun 2011 s/d sekarang.

2. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Ruang Kepala Madrasah dan TU	: 1 buah
Ruang dewan guru	: 1 buah
Ruang Wakamad	: 1 buah
Ruang kelas	: 13 buah
Koperasi	: 1 buah
Ruang perpustakaan	: 1 buah
Ruang BP & OSIS	: 1 buah
Ruang UKS/PMR	: 1 buah
Lab. IPA Terpadu	: 1 buah
Lab. Bahasa	: 1 buah

WC Guru : 1 buah

WC Siswa : 3 buah

Pos Security : 1 buah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada denah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. (Terlampir)

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Pandawan

a. Visi

Siswa mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala aspek yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi

Menjalankan amanah yang berorientasi kepada tujuan dengan:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran, pemberian pelayanan belajar, dan penyediaan sarana dan prasarana yang kondusif dan efektif
- 2) Menumbuhkan pengembangan minat membaca dan menulis bagi siswa untuk mengembangkan daya nalar dan bakatnya
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Melaksanakan remedial dan pengayaan berkelanjutan bagi siswa
- 5) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi siswa untuk berprestasi
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang berkesinambungan
- 7) Memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan

- 8) Memiliki keterampilan penguasaan dasar-dasar komputer, tata boga, dan bela diri
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan kegiatan olahraga dan seni

c. Tujuan Umum

Tujuan umum Madrasah merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- 2) Peningkatan hasil Ujian Nasional dan Ujian Akhir Sekolah yang memadai

4. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sejak berdiri pada tahun 1955 hingga sekarang, MTsN Pandawan telah mengalami periodesasi kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 13 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.1. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah MTsN Pandawan

No	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Status Sekolah
1	I	KH. A.Khalik bin H. Djaperi	1955—1960	PONPES
2	II	Sanusi bin H. Rais	1960—1963	PONPES
3	III	Hamdi Kursani	1963—1966	PONPES
4	IV	Syahminan bin Syukur	1966	PGA
5	V	Khairani bin H. Saberani	1966—1967	PGA
6	VI	Nour'ied bin Sa'aludin	1967—1978	MTs AL-FIDA
7	VII	Jaini Mukeri, BA	1978—1990	MTs AL-FIDA
8	VIII	H. Usman, BA	1990—1997 1997—1999	MTs AL-FIDA MTs Negeri
9	IX	Dra. Hj. Nuryati Kamariah	1999—2003	MTs Negeri
10	X	H. Syahruji Yusuf, BA	2003—2006	MTs Negeri

No	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Status Sekolah
11	XI	Drs. H. Syamsuni	2006—2007	MTs Negeri
12	XI	Drs. H. Imansyah	2007—2011	MTs Negeri
13	XIII	Hasbi, S. Pd.	2011—sekarang	MTs Negeri

5. Keadaan Guru dan Karyawan lain di MTsN Pandawan

Jumlah tenaga pengajar di MTsN Pandawan pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 31 orang, dengan 7 orang tenaga pengajar laki-laki dan 24 orang tenaga pengajar perempuan, dimana hampir semua tenaga pengajar tersebut memiliki latar belakang yang memadai. (lihat lampiran 18)

Untuk mata pelajaran matematika, di MTsN Pandawan terdapat 3 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar mata pelajaran matematika di MTsN Pandawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Tentang Guru Mata Pelajaran Matematika di MTsN Pandawan

No	Nama	NIP	Pendidikan
1.	Baderuzzaman Agus,S.Pd.	197508142005011009	S1 Pend. Matk. STKIP PGRI
2.	Jumiati, S. Ag.	197610252007102003	S1 Tarbiyah PAI IAIN
3.	Kaspul Anwar, S. Ag.	197512042007102002	S1 Tarbiyah PAI STAI

Sumber: *Laporan Keadaan Guru dan Pegawai MTsN Pandawan Tahun 2011/2012*

Untuk kelas VII, mata pelajaran matematika diajarkan oleh 2 orang guru.

Pembagian guru mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Tentang Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTsN Pandawan

No.	Kelas	Guru Mata Pelajaran Matematika
1.	VIIA	Kaspul Anwar, S. Ag.
2.	VIIIB	Jumiati, S. Ag.
3.	VIIIC	Jumiati, S. Ag.
4.	VIIID	Jumiati, S. Ag.

Sedangkan staf tata usaha MTsN Pandawan tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari 3 orang tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data Tentang Staf Tata Usaha MTsN Pandawan

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Hj. Sugiarti, A. Md.	19600414 198902 200 1	Kepala Tata Usaha
2.	Henderi Agus, A. Md.	19690818 199803 100 1	Staf Tata Usaha
3.	Ahmad Salabi, SE	-	Staf Tata Usaha

6. Keadaan Siswa MTsN Pandawan

Pada tahun ajaran 2011/2012, jumlah siswa MTsN Pandawan berjumlah 414 orang yang terdiri dari 181 orang siswa laki-laki dan 229 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Siswa MTsN Pandawan Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VIIA	16	18	34
2.	VIIIB	14	20	34
3.	VIIIC	14	23	37
4.	VIIID	17	20	37
5.	VIIIA	16	16	32
6.	VIIIB	16	15	31
7.	VIIIC	20	23	43
8.	VIIID	20	20	40

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
9.	IXA	10	15	25
10.	IXB	10	15	25
11.	IXC	10	15	25
12.	IXD	11	14	25
13.	IXE	9	15	24
JUMLAH		181	229	414

7. Jadwal Belajar

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan setiap pagi dan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari senin kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.40 WITA s.d. 14.05 WITA, setelah pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan keagamaan. Hari selasa, rabu, dan kamis kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA s.d. 14.05 WITA, setelah melaksanakan kegiatan keagamaan. Hari jum'at kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA s.d. 10.55 WITA, setelah kegiatan senam kesegaran jasmani dan kegiatan Jum'at bersih. Sedangkan untuk hari sabtu kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA s.d. 13.50 WITA. (Terlampir)

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk tabel dan kalimat keterangan tabel, baik yang diperoleh melalui tes, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika di Kelas VII MTsN Pandawan Tahun Pelajaran 2011/2012

Sebagaimana yang telah disebutkan pada BAB Metodologi Penelitian bahwa untuk mengukur pengelolaan kelas yang dilakukan guru matematika ketika pembelajaran berdasarkan tiga aspek yang berkenaan dengan penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan keterampilan-keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Uraian data hasil penelitian tentang pengelolaan kelas guru terhadap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Penataan Ruang Kelas, yaitu persepsi atau pendapat siswa mengenai penataan ruang kelas yang dilakukan oleh guru matematika guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aspek ini terdiri dari empat item pernyataan yang *favourable* atau positif dan *unfavourable* atau negatif.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Saya Ingin Tempat Duduknya Dirubah Agar Tidak Membosankan”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	14	18,92	Sangat rendah
2.	Setuju	16	21,62	Rendah
3.	Ragu-ragu	16	21,62	Rendah
4.	Tidak setuju	28	37,84	Rendah
5.	Sangat tidak setuju	0	0	-
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 21,62% (rendah) menyatakan setuju dan ada juga yang menyatakan ragu-ragu untuk

dilakukan perubahan tempat duduk agar tidak membosankan siswa ketika pembelajaran.

Berdasarkan observasi, selama pembelajaran guru memang tidak pernah melakukan perubahan dengan tempat duduk siswa ataupun mencoba merubah formasi tempat duduk siswa sebagai usaha untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Ukuran Papan Tulis Dikelas Saya Sangat Sesuai Dengan Kondisi Kelas”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	9	12,16	Sangat rendah
2.	Setuju	45	60,81	Tinggi
3.	Ragu-ragu	8	10,81	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	7	9,46	Sangat rendah
5.	Sangat tidak setuju	5	6,76	Sangat rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 60,81% (tinggi) menyatakan setuju bahwa ukuran papan tulis dikelas sesuai dengan kondisi kelas.

Berdasarkan observasi ukuran dan bentuk papan tulis kelas memang sesuai dengan ukuran kelas, tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Meskipun jarak antara tempat duduk siswa dibarisan paling depan dengan papan tulis terlalu dekat.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Pengisian Papan Absen Siswa Tidak Dilakukan Secara Teratur/ Berkala Setiap Hari”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	1	1,3	Sangat rendah
2.	Setuju	8	10,8	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	9	12,2	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	46	62,2	Tinggi
5.	Sangat tidak setuju	10	13,5	Sangat rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 62,16% (tinggi) menyatakan tidak setuju bahwa pengisian papan absen siswa tidak dilakukan secara teratur/berkala setiap hari.

Berdasarkan observasi papan absen siswa tersebut selain diletakkan disembarang tempat dan juga pengisisannya memang tidak dilakukan secara berkala setiap hari oleh siswa ataupun guru kelas.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Jadwal Kebersihan Dikelas Saya Tidak Dibuat Dengan Rapi”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	0	0	-
2.	Setuju	2	2,7	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	7	9,46	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	50	67,57	Tinggi
5.	Sangat tidak setuju	15	20,27	Sedang
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 67,57% (tinggi) menyatakan tidak setuju bahwa jadwal kebersihan kelas tidak dibuat dengan rapi.

Berdasarkan observasi kelas, jadwal kebersihan kelas memang telah dibuat dengan rapi.

- b. Pengaturan siswa, yakni persepsi atau pendapat siswa mengenai pengorganisasian siswa dan ketertiban guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran agar suasana belajar tetap terkendali dengan baik. Aspek ini terdiri dari sembilan item pernyataan yang *favourable* atau positif dan *unfavourable* atau negatif.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Setiap Anggota Pengurus Dikelas Saya Tidak Bertanggungjawab Terhadap Tugasnya Masing-Masing”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	0	0	-
2.	Setuju	4	5,41	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	9	12,16	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	43	58,11	Sedang
5.	Sangat tidak setuju	18	24,32	Rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 58,11% (sedang) menyatakan tidak setuju bahwa setiap anggota pengurus organisasi kelas tidak bertanggungjawab terhadap tugas mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi, sebagian besar anggota pengurus kelas memang memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas mereka masing-masing. Misalnya seperti ketua kelas yang selalu mengawasi dan mengkoordinir teman-teman sekelasnya untuk menjaga ketenangan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, serta bersedia membantu guru pengajar jika sewaktu-waktu diperlukan.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Jadwal Pelajaran Tidak Diletakkan Ditempat Yang Sesuai Sehingga Sulit Untuk Dilihat Seluruh Siswa Dikelas”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	2	2,7	Sangat rendah
2.	Setuju	6	8,11	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	3	4,05	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	40	54,05	Sedang
5.	Sangat tidak setuju	23	31,08	Rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 54,05% (sedang) menyatakan tidak setuju bahwa jadwal pelajaran tidak diletakkan ditempat yang sesuai sehingga sulit untuk dilihat seluruh siswa dikelas

Berdasarkan observasi kelas, jadwal pelajaran diletakkan dibelakang kelas, dan hal ini terlihat begitu menyulitkan siswa karena harus memutar badan untuk melihat jadwal pelajaran dibagian belakang.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Pergantian Jam Pelajaran Tidak Berjalan Sesuai Jadwal Yang Telah Ditentukan”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	2	2,7	Sangat rendah
2.	Setuju	1	1,35	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	9	12,16	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	43	58,11	Sedang
5.	Sangat tidak setuju	19	25,68	Rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 58,11% (sedang) menyatakan tidak setuju bahwa pergantian jam pelajaran tidak berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran memang berjalan dengan teratur dan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Kelas Bersikap Acuh-takacuh (Tidak Peduli) Jika Terjadi Pertikaian (Perkelahian) Antarsiswa Dikelas”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	1	1,35	Sangat rendah
2.	Setuju	2	2,7	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	0	0	-
4.	Tidak setuju	35	47,3	Sedang
5.	Sangat tidak setuju	36	48,65	Sedang
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 48,65% (sedang) menyatakan sangat tidak setuju bahwa guru kelas mereka bersikap tidak peduli atau acuh-tak acuh ketika terjadi perkelahian diantara siswa.

Berdasarkan observasi, guru kelas menegur siswa yang berkelahi dan berusaha melerai perkelahian tersebut. Serta mengingatkan kepada siswa yang lain agar tidak melakukan hal serupa.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Petugas Upacara Tidak Dilakukan Secara Bergiliran Oleh Masing-Masing Kelas Melainkan Hanya Kelas-Kelas Tertentu Saja”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	2	2,7	Sangat rendah
2.	Setuju	4	5,4	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	7	9,46	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	42	56,76	Sedang
5.	Sangat tidak setuju	19	25,68	Rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 56,76% (sedang) menyatakan tidak setuju bahwa petugas upacara tidak dilakukan secara bergiliran oleh masing-masing kelas melainkan hanya beberapa kelas-kelas tertentu saja.

Berdasarkan obeservasi, pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan oleh petugas upacara yang telah ditentukan secara bergiliran dari kelas VII sampai Kelas IX untuk setiap minggunya.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Guru Kelas Tidak Pernah Mengawasi Kami Saat Pelaksanaan Upacara Bendera”

No.	Ketegori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	3	4,1	Sangt rendah
2.	Setuju	1	1,3	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	9	12,2	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	43	58,1	Sedang
5.	Sangat tidak setuju	18	24,3	Rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 58,1% (sedang) menyatakan tidak setuju bahwa guru kelas tidak pernah melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan upacara.

Berdasarkan observasi, guru kelas selalu mengawasi siswa pada saat pelaksanaan upacara bendera dan memberikan teguran kepada siswa-siswa yang berbicara atau bercanda dibagian belakang barisan kelas.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Setiap Siswa yang Menjadi Petugas Upacara Harus Bertanggungjawab Terhadap Tugasnya Masing-Masing”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	31	41,9	Sedang
2.	Setuju	37	50	Sedang
3.	Ragu-ragu	4	5,4	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	1	1,35	Sangat rendah
5.	Sangat tidak setuju	1	1,35	Sangat rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 50% (sedang) menyatakan setuju bahwa setiap siswa yang menjadi petugas upacara harus bertanggungjawab terhadap tugasnya masing masing-masing.

Berdasarkan observasi, siswa siswai yang ditealh ditunjuk sebagai petugas upacara mampu menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Upacara Bendera Selalu Berjalan Dengan Lancar dan Tertib”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	41	55,41	Sedang
2.	Setuju	26	35,13	Rendah
3.	Ragu-ragu	5	6,76	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	1	1,35	Sangat rendah
5.	Sangat tidak setuju	1	1,35	Sangat rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 55,41% (sedang) menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan upacara bendera selalu berjalan dengan lancar dan tertib.

Berdasarkan observasi, pelaksanaan upacara bendera berjalan dengan lancar dan tertib.

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Guru Tidak Pernah Memberikan Informasi Penting Melalui Pengeras Suara”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	2	2,7	Sangat rendah
2.	Setuju	4	5,4	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	7	9,5	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	51	68,9	Tinggi
5.	Sangat tidak setuju	10	13,5	Sangat rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 68,9% (tinggi) menyatakan tidak setuju bahwa guru tidak memberikan informasi penting melalui pengeras suara.

Berdasarkan observasi, pemberitahuan-pemberitahuan penting dari pihak sekolah maupun dari guru yang bersangkutan mengenai kegiatan siswa memang selalu diumumkan melalui pengeras suara.

- c. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, yaitu persepsi atau pendapat siswa mengenai keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar tetap terkendali dan terhindar dari situasi yang tidak menguntungkan atau mengganggu kegiatan belajar mengajar. Aspek ini terdiri dari lima item pernyataan yang *favourable* atau positif dan *unfavourable* atau negatif.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Jika Ada Siswa yang Masih Belum Paham, Guru Meminta Siswa Untuk Bertanya Kepada Temannya yang Lebih Mengerti Dibandingkan Menjelaskan Kembali Kepada Siswa”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	6	8,11	Sangat rendah
2.	Setuju	17	22,97	Rendah
3.	Ragu-ragu	14	18,92	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	24	32,43	Rendah
5.	Sangat tidak setuju	13	17,57	Sangat rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 32,43% (rendah) menyatakan tidak setuju bahwa jika ada siswa yang masih belum paham, guru meminta siswa untuk bertanya kepada temannya yang lebih mengerti dibandingkan menjelaskan kembali kepada siswa.

Berdasarkan observasi, guru terkadang memang bersedia mengulang penjelasan tentang materi yang disampaikan jika masih terdapat siswa yang belum paham dengan apa yang telah disampaikan.

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Siswa Sering Menyelesaikan Latihan-Latihan Soal Matematika Secara Berkelompok”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	11	14,86	Sangat rendah
2.	Setuju	26	35,14	Rendah
3.	Ragu-ragu	20	27,03	Rendah
4.	Tidak setuju	17	22,97	Rendah
5.	Sangat tidak setuju	0	0	-
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 35,14% (tinggi) menyatakan setuju bahwa siswa sering menyelesaikan latihan-latihan soal matematika secara berkelompok.

Berdasarkan observasi, guru jarang meminta siswa untuk mengerjakan latihan secara berkelompok.

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Menegur Siswa yang Mengganggu Proses Belajar Mengajar Secara Tegas dan Jelas”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	35	47,3	Sedang
2.	Setuju	34	45,95	Sedang
3.	Ragu-ragu	4	5,4	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	1	1,35	Sangat rendah
5.	Sangat tidak setuju	0	0	-
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 47,3% (sedang) menyatakan sangat setuju bahwa guru menegur siswa yang mengganggu proses belajar mengajar secara tegas dan jelas.

Berdasarkan observasi, terkadang guru memang menegur siswa dengan tegas, akan tetapi kelas yang sering ribut dan karena suara guru yang tidak terlalu nyaring sehingga sering terdengar kurang begitu jelas.

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Guru Tidak Pernah Memberikan Sangsi (Hukuman) Kepada Siswa yang Sering Membuat Keributan Dikelas”

No.	Kategori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	4	5,4	Sangat rendah
2.	Setuju	4	5,4	Sangat rendah
3.	Ragu-ragu	6	8,1	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	39	52,7	Sedang
5.	Sangat tidak setuju	21	28,4	Rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 52,7% (sedang) menyatakan tidak setuju bahwa guru tidak pernah memberikan sanksi (hukuman) kepada siswa yang sering membuat keributan dikelas.

Berdasarkan observasi, guru terkadang hanya menegur siswa yang sering membuat keributan dikelas, dan tidak pernah memberikan sanksi terhadap siswa tersebut.

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “ Guru Selalu Memberikan Motivasi Kepada Semua Siswa Agar Rajin Belajar dan Terus Berlatih Dirumah”

No.	Ketegori Responden	F	%	Kategori
1.	Sangat setuju	46	62,2	Tinggi
2.	Setuju	23	31,1	Rendah
3.	Ragu-ragu	3	4	Sangat rendah
4.	Tidak setuju	1	1,35	Sangat rendah
5.	Sangat tidak setuju	1	1,35	Sangat rendah
	Jumlah	74	100	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentase 62,16% (tinggi) menyatakan sangat setuju bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada semua siswa agar rajin belajar dan terus berlatih dirumah.

2. Menentukan Tingkat Pengelolaan Kelas Oleh Guru Ketika Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII MTsN Pandawan

Data tentang skor angket pengelolaan kelas ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Pandawan dapat dilihat pada lampiran 8. Dari lampiran tersebut dapat dibuat tabel tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pengelolaan Kelas

No.	X	F
1	46	1
2	55	1
3	59	1
4	61	2
5	62	1
6	63	1
7	64	1
8	65	3
9	66	5
10	67	2
11	68	8
12	70	7
13	71	6
14	72	6
15	73	2
16	74	8
17	75	4
18	76	3
19	77	3
20	78	2
21	79	3
22	80	2
23	81	1
24	83	1
		74

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai skor angket pengelolaan kelas ketika pembelajaran matematika tersebar dari nilai yang paling tertinggi adalah 83 hingga nilai terendah adalah 46. Dari tabel tersebut kemudian dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) untuk menentukan posisi atau peringkat kategori pengelolaan kelas, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) dapat dilihat pada BAB III.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kategori tingkat siswa sebagai berikut.

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Nilai Skor Angket Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika di Kelas VII MTsN Pandawan

Rentang Skor	Keterangan	F	%
>77	Tinggi	8	10,81%
63—77	Sedang	57	77,03%
<63	Rendah	9	12,16%
Jumlah		74	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengelolaan kelas ketika pembelajaran matematika sebagian besar berada pada tingkat sedang dengan presentase 77,03%.

3. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Pandawan Tahun Pelajaran 2011/2012

Dalam penelitian ini hasil belajar matematika siswa diambil dari tes formatif pada materi pecahan. Adapun distribusi skor hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Pandawan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 26. Distribusi Hasil Belajar matematika Siswa

No.	X	F	FX
1	06,33	1	6,33
2	13,92	1	13,92
3	16,46	1	16,46
4	17,72	1	17,72
5	18,99	3	56,97
6	22,78	1	22,78
7	25,32	6	151,92
8	27,85	1	27,85
9	29,11	2	58,22
10	31,38	1	31,38
11	31,65	2	63,3

No.	<i>X</i>	<i>F</i>	<i>FX</i>
12	32,91	7	230,37
13	34,18	4	136,72
14	35,44	2	70,88
15	37,97	4	151,88
16	39,24	1	39,24
17	40,51	3	121,53
18	41,77	5	208,85
19	43,04	4	172,16
20	45,57	4	182,28
21	46,84	3	140,52
22	48,10	2	96,2
23	49,37	1	49,37
24	50,63	2	101,26
25	51,89	1	51,89
26	53,16	1	53,16
27	54,43	2	108,86
28	55,7	1	55,7
29	56,96	3	170,88
30	59,49	1	59,49
31	63,29	1	63,29
32	65,82	1	65,82
33	69,62	1	69,62
Jumlah		74	2866,82

Rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2866,82}{74} \\
 &= 38,741
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa adalah 38,741 berada pada tingkat amat kurang.

Adapun untuk data hasil belajar dan skor skala angket pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran dan lampiran berikut ini.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Pandawan berada pada tingkat amat kurang yakni dengan rata-rata 38,741, sedangkan tingkat pengelolaan kelas ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika secara umum dikategorikan sedang dengan presentase 77,03%.

Dari hasil diatas belum terlihat jelas korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa. Untuk melihat hubungan tersebut terlebih dahulu kita harus membuat tabel hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pengelolaan kelas siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 27. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Angket Pengelolaan Kelas ketika Pembelajaran Matematika

Statistik	Tingkat Angket Pengelolaan Kelas		
	Tinggi	Sedang	Rendah
1	2	3	4
	16,46	46,84	59,49
	32,91	25,32	53,16
	65,82	25,32	49,37
	46,84	37,97	43,04
	50,63	31,65	43,04
	41,77	18,99	46,84
	32,91	25,32	48,10
	18,99	25,32	32,91
		45,57	34,18
		34,18	
		43,04	
		32,91	
		48,10	
		39,24	
		31,65	

1	2	3	4
		29,11	
		40,51	
		13,92	
		17,72	
		45,57	
		37,97	
		06,33	
		25,32	
		41,77	
		37,97	
		50,63	
		27,85	
		54,43	
		35,44	
		56,96	
		63,29	
		22,78	
		18,99	
		54,43	
		41,77	
		69,62	
		40,51	
		32,91	
		37,97	
		51,89	
		34,18	
		32,91	
		56,96	
		35,44	
		43,04	
		41,77	
		32,91	
		45,57	
		40,51	
		55,70	
		29,11	

1	2	3	4
		56,96	
		45,57	
		34,18	
		31,38	
		41,77	
		25,32	
Σ	306,33	2150,36	410,13
n	8	57	9
P	0,11	0,77	0,12
M	38,291	37,726	45,57

Keterangan:

- n : Jumlah frekuensi
P : Proporsi individu dalam golongan
M : Mean

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Tingkat pengelolaan kelas yang tinggi (11%) memperoleh hasil belajar matematika yang amat kurang dengan rata-rata hasil belajar 38,29.
- Tingkat pengelolaan kelas yang sedang (77%) memperoleh hasil belajar matematika yang amat kurang dengan rata-rata hasil belajar 37,73.
- Tingkat pengelolaan kelas yang rendah (12%) memperoleh hasil belajar matematika yang kurang dengan rata-rata hasil belajar 45,57.

2. Analisis Korelasi Triserial

Dari tabel 4. 27. diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara tiap tingkat pengelolaan kelas terhadap siswa ketika pembelajaran dan tergambar bahwa tingkat hasil belajar siswa berbanding terbalik dengan tingkat pengelolaan kelas ketika pembelajaran.

Pengelolaan kelas tersebut akan dihubungkan dengan hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa digunakan analisis Korelasi Triserial, karena variabel yang teliti merupakan variabel berskala ordinal dan berskala interval. Dimana skala ordinalnya terbagi menjadi 3 kategori.

Untuk mencari korelasi tersebut diperlukan beberapa langkah yang harus dikerjakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nihil (H_o) dan hipotesis (H_a), yaitu:
 - 1) Tidak ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTsN Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. (H_o)
 - 2) Ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTsN Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. (H_a)
- b. Mencari Standar Deviasi Total

Untuk menghitung nilai r Korelasi Triserial, maka terlebih dahulu harus mencari Standar Deviasi Total dengan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Tabel kerja untuk mencari Standar Deviasi Total (lihat lampiran 7). Dari tabel kerja tersebut diperoleh $\sum FX = 2866,82$ dan $\sum FX^2 = 122937,94$ dengan $N=74$, maka

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
SD_{tot} &= \sqrt{\frac{122937,94}{74} - \left(\frac{2866,82}{74}\right)^2} \\
&= \sqrt{1661,3235 - (38,7408108)^2} \\
&= \sqrt{1661,3235 - 1500,8504} \\
&= \sqrt{160,4731} \\
&= 12,667798
\end{aligned}$$

Jadi, $SD_{tot} = 12,668$

c. Menyelesaikan Rumus Triserial

Selanjutnya akan dicari nilai r Triserial dengan rumus:

$$r_{tris} = \frac{\sum(or - ot)(M)}{SD_{tot} \sqrt{\frac{\sum\{(or - ot)^2\}}{p}}}$$

Tabel kerja untuk mencari Korelasi Triserial (lihat lampiran 11). Dari tabel tersebut diperoleh $\sum(or - ot)(M) = -1,462827$ dan $\sqrt{\frac{\sum\{(or - ot)^2\}}{p}} = 0,655099$, maka

$$\begin{aligned}
r_{tris} &= \frac{\sum(or - ot)(M)}{SD_{tot} \sqrt{\frac{\sum\{(or - ot)^2\}}{p}}} \\
&= \frac{-1,462827}{(12,668)(0,655099)} \\
&= \frac{-1,462827}{8,298794} \\
&= -0,17626983
\end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar adalah sebesar -0,176.

Karena Korelasi Triserial mengelompokkan data menjadi 3 kategori, maka harga r yang diperoleh sudah bukan harga r murni lagi, karena itu nilai r dari hasil perhitungan Korelasi Triserial dikoreksi dengan rumus r Chotomisasi, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{ch} &= r_{tris} \sqrt{\frac{\sum \{(or - ot)^2\}}{P}} \\
 &= (-0,176) \sqrt{0,655099} \\
 &= (-0,176) (0,809382) \\
 &= -0,142451 \\
 &= -0,142
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan $r_{ch} = -0,142$ dipandang lebih rendah dari nilai r sebenarnya, sehingga perlu dikoreksi dengan menggunakan Triserial Faktor Korelasi. Penggolongan secara kasar (*Chotomisasi*) yang dapat dilihat pada lampiran.

Factor $r_{ch} = -0,142$, dengan 3 kategori = 1,110, sehingga diperoleh

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= (-0,142)(1,110) \\
 &= -0,15762
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh nilai $r_{xy} = -0,158$. Kemudian nilai r langsung dikonsultasikan dengan table r Product Moment (lihat lampiran).

- Pada interval kepercayaan 95% = 0,235
- Pada interval kepercayaan 99% = 0,306

Maka pada taraf kepercayaan 5% adalah $r_{xy} = -0,158 < r_t = 0,235$

Dari hasil analisis Korelasi Triserial ternyata r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga hipotesis H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran secara umum berada pada tingkat sedang. Hal ini tergambar dari hasil pengukuran beberapa indikator yang terbagi menjadi 3 aspek pengelolaan kelas, yaitu penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sedangkan hasil belajar matematika siswa secara umum berada pada tingkat kurang baik dengan rata-rata 38,741.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.30. memang belum terlihat dengan jelas korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa. Namun melalui analisis pendahuluan dengan membatasi distribusi hasil belajar berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Tingkat pengelolaan kelas yang tinggi (11%) memperoleh hasil belajar matematika yang amat kurang dengan rata-rata hasil belajar 38,29.
2. Tingkat pengelolaan kelas yang sedang (77%) memperoleh hasil belajar matematika yang amat kurang dengan rata-rata hasil belajar 37,73.
3. Tingkat pengelolaan kelas yang rendah (12%) memperoleh hasil belajar matematika yang kurang dengan rata-rata hasil belajar 45,57.

Dari hasil diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara tiap tingkat pengelolaan kelas dan tergambar bahwa tingkat

hasil belajar siswa berbanding terbalik dengan tingkat pengelolaan kelas. Hal ini merupakan indikasi bahwa mungkin tidak terdapat korelasi yang positif antara pengelolaan kelas oleh guru ketika pembelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa. Namun hal itu perlu dipastikan dengan mencari nilai r Korelasi Triserial.

Hasil perhitungan Korelasi Triserial menghasilkan $r = -0,142$. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi kearah negatif, artinya terdapat korelasi yang negatif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa.

Setelah dikoreksi dengan $r_{tabel} = 0,235$ (taraf kepercayaan 5%) ternyata $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga hipotesis H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi positif antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa.

Sebagaimana telah disebutkan, penelitian ini akan menguji analisis yang telah disusun yaitu:

Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan
hasil belajar matematika siswa

Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat korelasi antara pengelolaan kelas
dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa.